

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Pada dasarnya bab ini berisi simpulan, saran, dan rekomendasi. Simpulan diambil dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Simpulan tersebut menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab 1. Implikasi adalah akibat langsung yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Rekomendasi adalah saran untuk penelitian selanjutnya. Berikut pemaparan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dari penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga simpulan. Simpulan pertama mengenai hasil analisis struktur novel menggunakan pendekatan Todorov dan Robert Stanton pada novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari. Dari hasil analisis novel tersebut dapat disimpulkan bahwa alur yang ada dalam novel tersebut bersifat logis dengan memiliki 130 sekuen dan 103 fungsi utama. Setiap peristiwa pada novel tersebut disajikan secara runtut, dalam arti berurutan dari awal hingga akhir cerita dan dikuatkan dengan adanya sebab akibat dalam jalannya cerita. Adapun alur dan pengaluran dalam novel ini digerakkan oleh sikap pandangan kritis dengan pemahaman ilmu agama yang baik serta kepedulian Cak Dlahom terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, walau sering dianggap kurang waras oleh warga kampung. Secara keseluruhan jalan cerita novel tersebut mudah untuk dipahami. Akan tetapi, ada beberapa kalimat yang mengandung majas serta beberapa kata dalam bahasa daerah, yakni bahasa Jawa. Oleh karena itu pembaca perlu menafsirkannya kembali dengan teliti. Dalam novel ini memiliki total 14 tokoh dan Cak Dlahom sebagai tokoh utama dalam novel ini. Cak Dlahom memiliki sikap dan pandangan kritis yang membuat cerita ini bergerak. Selain memiliki sikap dan pandangan kritis, Cak Dlahom juga memiliki sikap bijak serta rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Tokoh-tokoh lain bersifat sebagai tokoh tambahan yang hadir untuk mendukung tokoh utama. Penokohan dalam novel ini digambarkan melalui dialog antartokoh dan deskripsi langsung dari pengarang. Dalam novel yang telah dianalisis terdapat latar yang membangun novel, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Latar tempat pada novel digambarkan

Muhammad Dilham Algifari, 2022

NILAI SUFISME DALAM NOVEL MERASA PINTAR BODOH SAJA TAK PUYA KARYA RUSDI MATHARI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN NOVEL DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara jelas dengan menyebutkan tempat terjadinya peristiwa. Latar waktu yang digunakan berbeda-beda dan ditandai jelas dengan menggunakan keterangan waktu. Latar sosial yang digunakan ialah menggambarkan kehidupan masyarakat desa berkaitan dengan adat dan budaya yang ada di perkampungan tersebut. Pengarang menggambarkan latar sosial tersebut secara langsung melalui peristiwa-peristiwa serta percakapan yang terjadi dalam novel. Tema yang terkandung dalam novel ini adalah seputar keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dengan berangkat dari sikap dan pandangan kritis tokoh utama. Sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah sudut pandang orang ketiga-tidak terbatas, artinya pengarang mengacu pada setiap karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga dengan menggunakan nama tokoh dan kata ganti “dia”.

Simpulan kedua yaitu nilai sufisme yang terkandung dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari. Nilai sufisme ini hadir dalam novel ini diharapkan dapat menyadarkan serta menumbuhkan karakter yang baik atau akhlak mulia pada setiap pembacanya. Secara keseluruhan, hasil analisis novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari ini memiliki beberapa nilai sufisme yang disampaikan secara tersirat melalui dialog antar tokoh dan deskripsi pengarang dalam penceritaan. Adapun nilai sufisme yang ditemukan dalam novel ini di antaranya seperti mengontrol hawa nafsu atau *takhalli*, tobat, sabar, rida, zuhud, cemas dan harap.

Simpulan ketiga, novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari ini sudah memenuhi tiga aspek kriteria bahan ajar, yaitu (1) memiliki aspek bahasa yang baik untuk siswa SMA dengan menggunakan kosakata yang terdapat pada KBBI; (2) memiliki aspek psikologis yang sesuai dengan siswa jenjang SMA, yaitu siswa dapat menganalisis secara kritis untuk menemukan fenomena yang ada dalam novel dan tentu saja novel tersebut tidak bercorak vulgar atau menonjolkan cinta erotik, dan tidak memunculkan sara; (3) memiliki aspek latar belakang budaya yang dekat dengan peserta didik, karena peristiwa dalam novel tersebut memang peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat. Hasil analisis yang telah dilakukan kemudian dimanfaatkan oleh peneliti pada materi dan soal latihan dengan membuat bahan ajar berupa modul teks novel sebagai alternatif atau pendamping bahan ajar peserta didik kelas XII SMA. Dalam modul tersebut peneliti

memasukkan penggalan-penggalan novel yang telah dianalisis dan memberikan materi tentang nilai sufisme itu sendiri. Bahan ajar modul telah divalidasi oleh tiga pakar, yaitu pakar media pembelajaran, pakar pembelajaran sastra, dan pakar guru Bahasa Indonesia. Bahan ajar modul yang telah disusun tersebut layak untuk dijadikan alternatif atau pendamping bahan pembelajaran di kelas ataupun di rumah. secara keseluruhan modul tersebut memiliki nilai layak sangat baik dengan rerata 4,3. Nilai tersebut dijumlahkan dari pertama nilai pakar media pembelajaran yang memberi nilai 3,59 dengan kategori baik, kedua nilai pakar pembelajaran sastra yang memberi nilai 4,3 dengan kategori baik, dan ketiga nilai pakar guru Bahasa Indonesia dengan kategori sangat baik.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini memberikan gambaran tentang nilai sufisme dalam novel ini dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks novel di SMA. Namun, secara khusus hasil dari penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Dengan adanya modul seputar materi novel, peserta didik dapat memahami unsur struktur pembangun serta nilai sufisme yang terkandung dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* dan diharapkan mampu memahami materi secara mendalam
2. Modul teks novel yang telah dibuat berdasar hasil analisis dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran jenjang SMA di sekolah atau di rumah.
3. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian yang serupa bahkan dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan peneliti, rekomendasi yang diajukan peneliti adalah menganalisis novel ini kembali dengan menggunakan pendekatan atau pisau analisis lain seperti klasifikasi emosi tokoh atau psikologi. Hal tersebut dikarenakan karakter tokoh utama Cak Dlahom yang eksentrik atau unik dapat dianalisis secara lebih mendalam. Selain itu, rekomendasi berikutnya adalah berdasarkan uji validasi bahan ajar dan sudah dinyatakan layak. Oleh karena itu guru atau praktisi dapat melakukan uji coba produk modul yang telah dibuat kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terhadap modul yang telah disusun.